

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Indonesia merupakan negara ke 4 dengan populasi penduduk terbesar di dunia. Setiap tahunnya angka kelahiran meningkat yang menyebabkan populasi penduduk semakin besar. Menurut Kementerian Dalam Negeri (2021) jumlah penduduk Indonesia mencapai 273.879.750 jiwa pada 30 Desember 2021, dimana terdapat 138.303.472 jiwa laki-laki dan 135.576.278 jiwa perempuan.



Sumber : www.worldbank.org

Gambar 1. Jumlah Populasi Penduduk Berdasarkan Negara Periode 2015-2020

Amerika Serikat, Indonesia, dan Pakistan merupakan tiga negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia setelah China dan India. Menurut Bank Dunia pada tahun 2015-2020 Negara Amerika Serikat pada tahun 2016 mengalami penurunan populasi penduduk, namun pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan terus-menerus. Indonesia dari tahun 2015-20 mengalami kenaikan yang cukup besar dimana pada tahun 2020 mencapai sebanyak 237,5 juta jiwa. Pakistan merupakan negara dengan populasi terendah setelah

Amerika Serikat dan Indonesia, namun Pakistan setiap tahunnya populasi penduduknya mengalami peningkatan.

Penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas selain siap untuk mencari pekerjaan juga memiliki kegiatan lainnya, seperti bersekolah untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mengurus rumah tangga karena pernikahan dini dan kegiatan lainnya.

Tabel 1.
Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatannya

Jenis Kegiatan	2021	2022
Penduduk usia \geq 15 tahun	205.360.436	208.544.086
Angkatan Kerja	139.810.313	144.014.048
a. Tingkat partisipasi kerja (%)	68,08	69,06
b. Bekerja	131.064.305	135.611.895
c. Pengangguran terbuka	8746.008	8402.153
d. Tingkat pengangguran kerja (%)	6,26	5,83
Bukan angkatan kerja	65.550.123	64.530.038
Sekolah	15.271.168	16.255.396
Mengurus rumah tangga	39.848.534	39.456.344
Lainnya	10.430.421	8.818.298
Tingkat kesempatan kerja	93,74	94,17

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja mengalami peningkatan sejumlah 4,2 juta jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2021-2022 mengalami peningkatan 0,98 persen. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang telah bekerja juga mengalami peningkatan. Pengangguran terbuka mengalami penurunan, yang termasuk pengangguran terbuka yang dimaksud adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, pada tahun 2020 di bulan Agustus mengalami penurunan dari bulan Februari, berbeda halnya di tahun 2021 dan

tahun 2022 dimana mengalami peningkatan setiap semesternya. Pengangguran terbuka adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum dimulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022 mengalami penurunan sejumlah 0,43 persen. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bukan angkatan kerja tahun 2022 mengalami penurunan, dimana kegiatan yang dijalani antara lain sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Tahun 2021-2022 tingkat kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen.

Menurut Siti (2019) angkatan kerja adalah penduduk dengan usia kerja yang sedang bekerja, sementara tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yaitu 15 tahun dan lebih yang sedang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Tabel 2.
 Angkatan Kerja di Kabupaten Cilacap
 Menurut Daerah dan Jenis Kelamin Tahun 2011-2018

Daerah & Jenis Kelamin	Tahun				
	2013	2014	2015	2017	2018
Perkotaan	252.670	271.373	292.541	307.193	304.672
Pedesaan	557.126	508.972	485.610	534.213	494.731
Laki-Laki	491.451	495.655	494.353	520.661	491.677
Perempuan	318.345	284.690	283.798	320.745	307.726

Sumber : BPS (data diolah)

Menurut BPS tentang angkatan kerja di Kabupaten Cilacap tahun 2014-2018, pada daerah pedesaan jumlah angkatan kerjanya lebih banyak daripada di daerah perkotaan. Jumlah angkatan kerja pada daerah perkotaan dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan di tahun 2018 mengalami penurunan, sedangkan angkatan kerja di daerah pedesaan dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Angkatan kerja

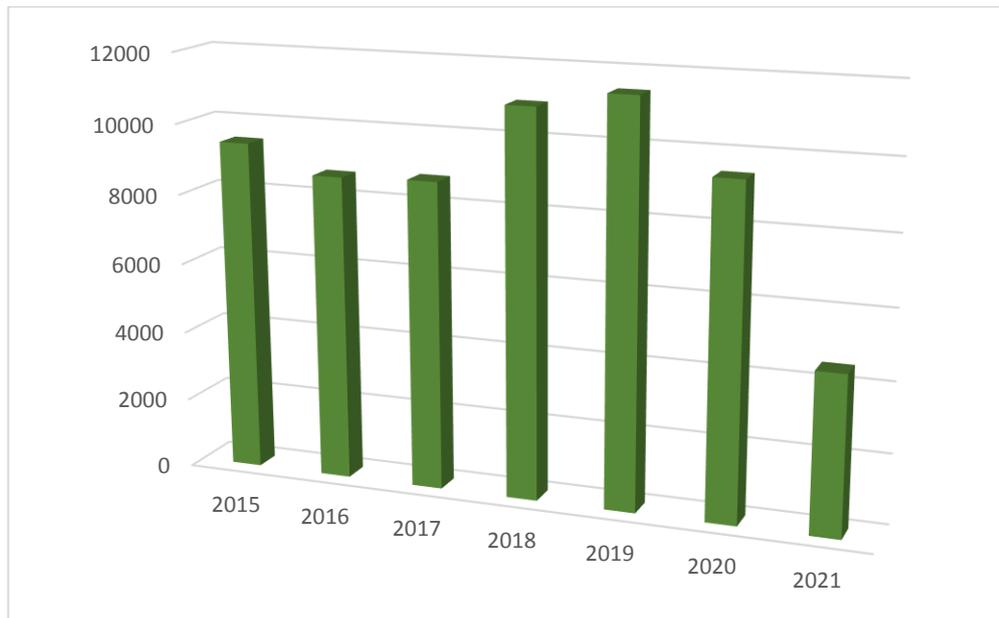
berjenis kelamin laki-laki tahun 2013-2018 berjumlah 2,4 juta jiwa, sedangkan angkatan kerja berjenis kelamin perempuan lebih kecil jumlahnya yaitu 1,5 juta jiwa.

Kurangnya kesempatan kerja di Indonesia serta pendapatan yang rendah memicu pekerja Indonesia untuk melakukan migrasi ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Pasal 1 bagian (1) mengenai penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri, Tenaga Kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Menurut Cahyadi, Sunlip dan Lestari (2021) tujuan masyarakat Indonesia melakukan migrasi adalah mencari pekerjaan yang mampu meningkatkan pendapatan dan status sosial di negara tujuan.

Sebagian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memiliki alasan bekerja di luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi daripada negara asal. Dampak positif tenaga kerja yang bekerja di luar negeri adalah berkurangnya tekanan terhadap pasar kerja dalam negeri. Menurut (Dibyantoro & Alie, 2014) dampak pengaruh yang nyata dari migrasi internasional bagi negara pengirim migran adalah adanya kiriman uang/remitan yang dikirim para migran ke negara asalnya.

Pegertian remitansi menurut World Bank (2010) yaitu pengiriman uang oleh tenaga kerja yang bekerja di luar negeri untuk tanggungan mereka di negara asal agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Afriska & Dawood (2019) menjelaskan bahwa remitansi termasuk salah satu arus uang terbesar khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia dan berperan dalam pembangunan negara.

Remitansi pada tahun 2015-2021 menurut Bank Indonesia (2021) mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Bank Indonesia, 2021 (data diolah)

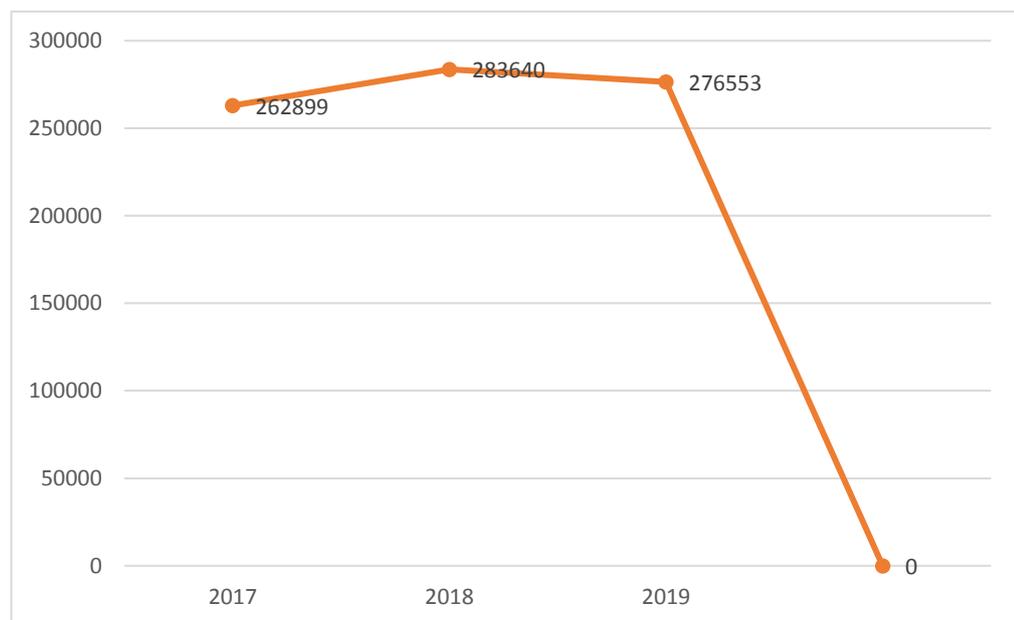
Gambar 2. Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2015-2021 (Juta USD)

Pada tahun 2016 remitansi yang dikirimkan TKI ke negara asal untuk keluarga dan kerabat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 760 juta USD, namun tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yang mencapai 11.435 juta USD atau setara dengan Rp 164 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9.427 USD atau Rp 135 Miliar. Pada semester I tahun 2021, total remitansi TKI mencapai 4.537 USD atau setara Rp 65 Miliar.

Menurut Richard & Alfredi (2013) penerimaan remitansi sangat mengurangi kemungkinan kemiskinan dalam rumah tangga dan meningkatkan investasi modal. Selain itu, remitansi bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan individu dan alat untuk mengakses kesehatan, pendidikan dan aset. Remitansi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga migran dan pembangunan daerah asal. Menurut World Bank (2021) remitansi memiliki peran penting dalam menyediakan jalur kehidupan yang kritis dengan mendukung pengeluaran rumah tangga seperti untuk kesehatan,

makanan dan pendidikan selama periode kesulitan ekonomi di negara asal pekerja migran.

Menurut Supriana & Nasution (2010) ada banyak faktor penyebab terjadinya migrasi TKI ke luar negeri, salah satunya adalah pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan di dalam negeri. Faktor pendorong ini merupakan situasi pasar tenaga kerja domestik yang kelebihan suplai. Dimana di Indonesia tingkat pengangguran terbuka yang tinggi serta lambatnya daya serap tenaga kerja di lapangan kerja formal. Lapangan kerja yang tersedia adalah di sektor informal, dengan ciri produktivitas dan pendapatan yang rendah. Hal ini merupakan penyebab utama tenaga kerja mencari alternatif lain, yaitu bekerja di luar negeri.



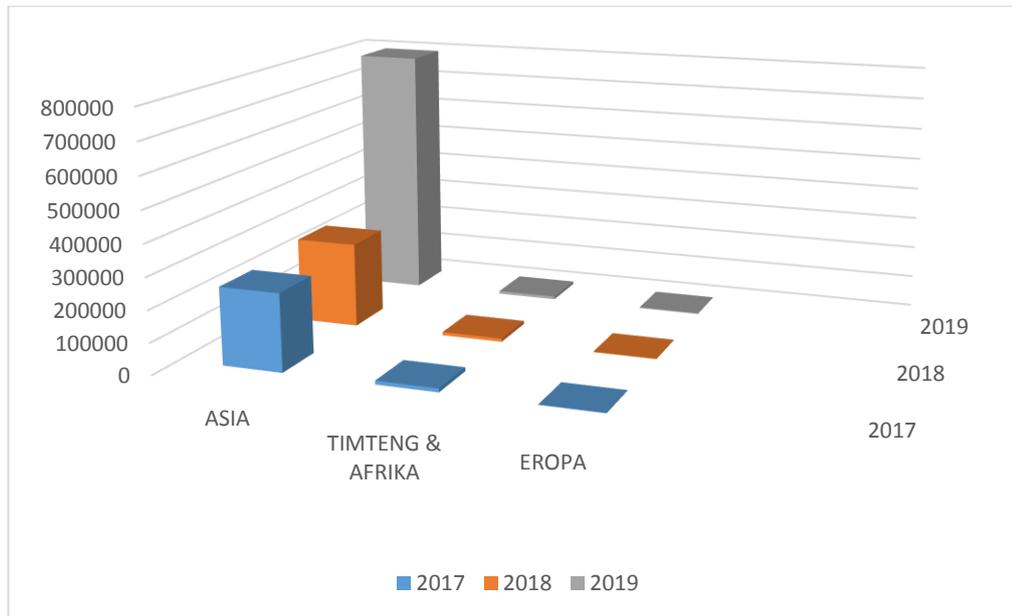
Sumber : BNP2TKI

Gambar 3. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Periode 2017-2019

Menurut BNP2TKI mengenai penempatan TKI periode 2017-2019 mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2018 yang mencapai 283.640 jiwa, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sejumlah 7.087 jiwa.

Umumnya TKI yang memutuskan bekerja di luar negeri dikarenakan oleh tekanan ekonomi, maka pemikiran TKI tertuju pada remitansi yang besar.

Disinilah objektivitas calon TKI memilih negara tujuan tempat bekerja yang memiliki standar upah yang lebih tinggi dengan biaya keberangkatan yang rendah (Susilo, 2016).

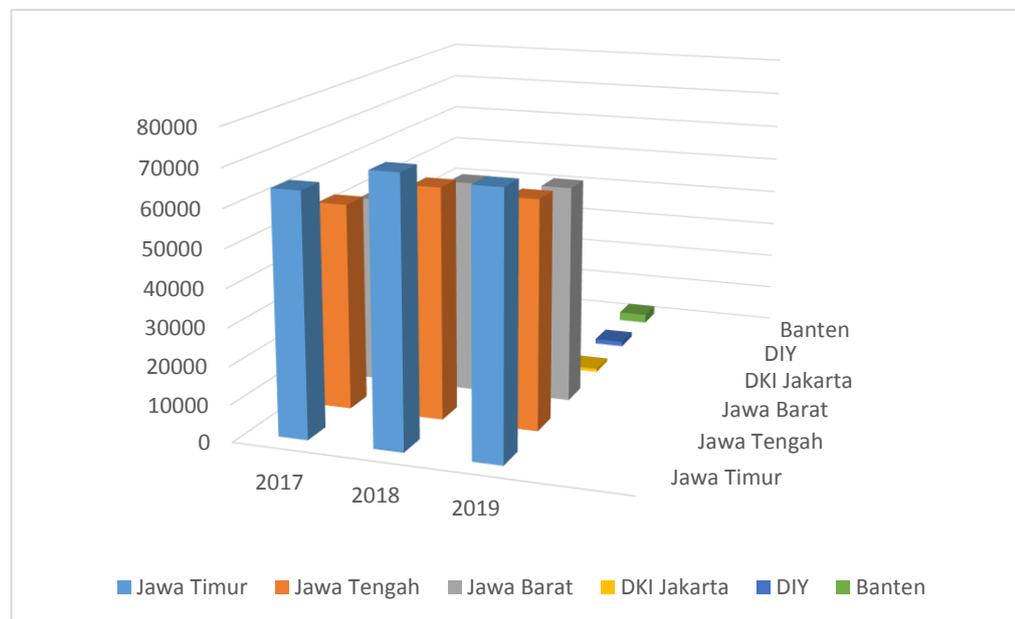


Sumber: www.bp2mi.go.id

Gambar 4. Penempatan Pekerja Indonesia Berdasarkan Kawasan Negara Periode 2017-2019

Menurut BP2MI mengenai penempatan pekerja Indonesia berdasarkan kawasan negara, Asia merupakan kawasan yang paling banyak diminati oleh TKI sebagai tempat bekerja dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2019 TKI yang memilih kawasan Asia mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 795.652 jiwa. Negara-negara yang termasuk dalam kawasan Asia menurut BP2MI adalah Malaysia, Singapore, Brunei Darusalam, Hongkong, Taiwan, Korsel, Jepang, dan Maldives. Kawasan Timur Tengah dan Afrika setiap tahunnya mengalami penurunan, negara-negara yang dipilih sebagai negara tujuan oleh TKI dalam kawasan Timur Tengah dan Afrika adalah Saudia Arabia, Bahrain, Qatar, Oman, United Arab, Kuwait, Aljazair, Gabon, Zambia. Kawasan Eropa walaupun setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun jumlah TKI yang memilih negara pada kawasan Eropa sangatlah kecil dibandingkan dengan kawasan lainnya. Negara-negara yang termasuk dalam kawasan Eropa yang

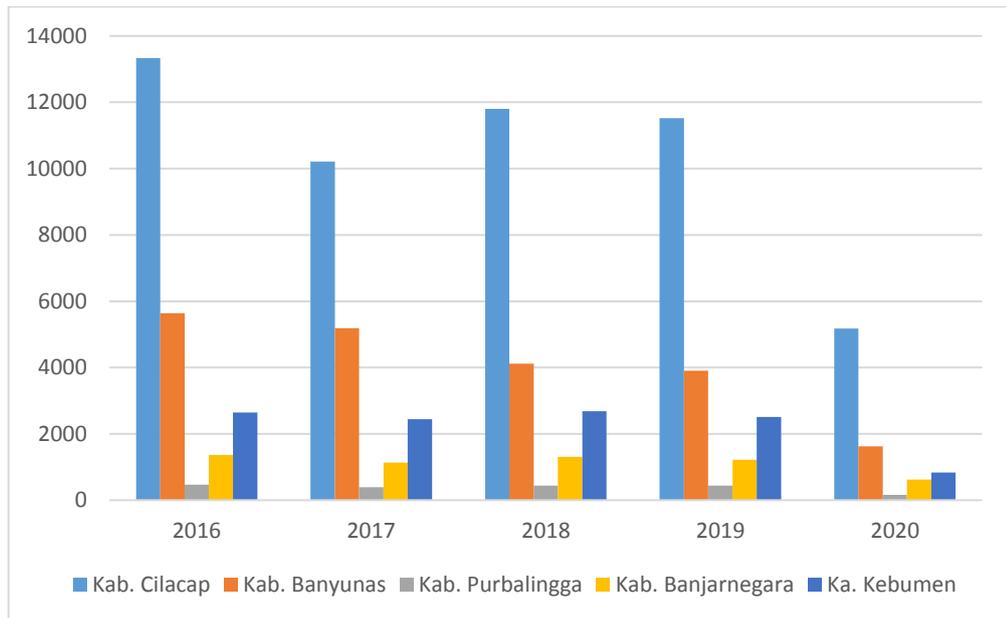
dijadikan sebagai negara tujuan TKI bekerja adalah Italia, Poland, Rusia, Hungaria. Negara yang paling diminati dalam kawasan Eropa adalah Italia.



Sumber : BNP2TKI

Gambar 5. Penempatan TKI Berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa Periode 2017-2019

Menurut BNP2TKI mengenai penempatan TKI berdasarkan provinsi di Pulau Jawa periode 2017-2019, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah TKI terbesar yaitu 203.205 jiwa. Jawa Tengah merupakan provinsi terbesar kedua, dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah 61.434 jiwa TKI dan mengalami penurunan di tahun 2019 sejumlah 1.002 jiwa. Jawa Barat merupakan provinsi ketiga dengan jumlah TKI terbesar, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Banten setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2019 jumlah TKI meningkat sebanyak 56 jiwa. Berbeda halnya dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang setiap tahunnya mengalami penurunan. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah TKI terkecil diantara provinsi lainnya, pada tahun 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 peningkatan namun tidak cukup banyak yaitu 31 jiwa.

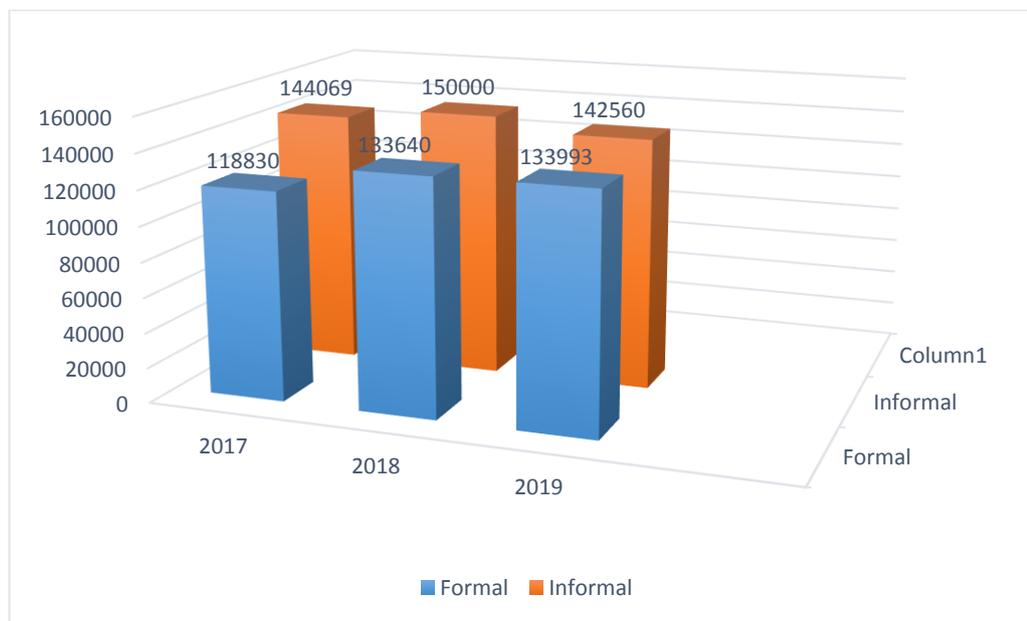


Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Gambar 6. Banyaknya TKI AKAN (Tenaga Kerja Indonesia Antar Kerja Antar Negara) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa)

Jumlah Tenaga Kerja Indonesia antar kerja antar negara pada tahun 2016-2020 menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten tertinggi dalam pengiriman Tenaga Kerja Indonesia. Pada tahun 2016 Kabupaten Cilacap mengirimkan 13.330 jiwa, pada tahun 2017 sempat mengalami penurunan dan ditahun 2018 mengalami kenaikan lagi mencapai 11.805 jiwa. Tahun 2019 mengalami penurunan kembali, namun tidak terlalu jauh dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebanyak 6.345 jiwa, hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19. Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten kedua yang mengirimkan TKI dengan jumlah banyak setiap tahunnya setelah Kabupaten Cilacap, sedangkan Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten terendah dalam pengiriman TKI dari tahun 2016-2020. Jenis pekerjaan TKI di luar negeri memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan, secara langsung hal tersebut juga berpengaruh terhadap besarnya remitansi yang akan dikirimkan ke keluarga di daerah asal.

Menurut BNP2TKI penempatan Pekerja Migrasi Indonesia pada tahun 2019 mencapai 272.553 orang. Pekerja Migrasi Indonesia yang bekerja di sektor informal melebihi 50% dari jumlah PMI, hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : BNP2TKI

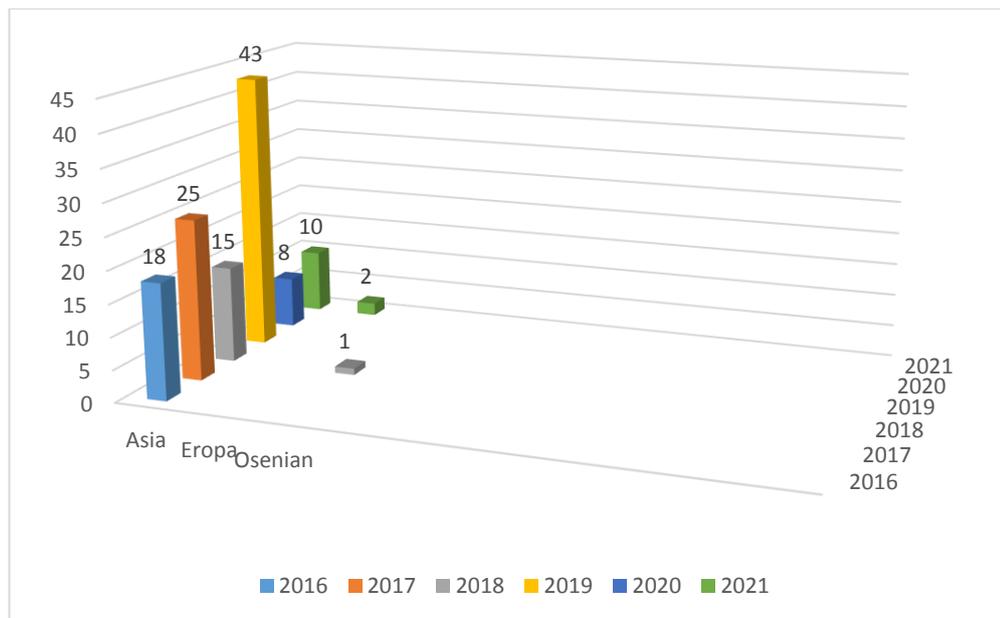
Gambar 7. Penempatan TKI Berdasarkan Status Formal Informal Periode 2017-2019

Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di sektor formal tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan dan jumlah totalnya mencapai 386.463 jiwa. Jumlah TKI yang bekerja di sektor informal pada tahun 2018 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 7.470 jiwa.

Kategori jenis pekerjaan pada umumnya seperti penjaga rumah, pekerja rumah tangga/ pembantu, tukang kebun, supir pribadi dan lain-lain. Namun menurut Susilo (2016) yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau ART merupakan pekerjaan pada umumnya yang dilakukan oleh TKI, dimana ART tersebut masuk dalam golongan sektor non formal. Jenis pekerjaan TKI di sektor formal seperti pekerja di perkebunan kelapa sawit, industri dan jasa perdagangan relatif rendah dikarenakan tingkat pendidikan TKI.

Desa Karangtawang merupakan salah satu desa yang dekat dengan pesisir pantai, tepatnya di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Sebagian besar penduduk di Desa Karangtawang pada awalnya bekerja sebagai nelayan dikarenakan dekat dengan pantai, namun ada juga yang bekerja sebagai petani.

Mata pencaharian penduduk Desa Karangtawang pada umumnya petani dan nelayan karena letak desa yang berada di sekitar pesisir pantai, pendapatan sehari-hari yang kurang cukup untuk biaya hidup sehari-hari menyebabkan sebagian penduduk Desa Karangtawang memilih bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Penduduk Desa Karangtawang merantau ke luar negeri dengan memilih negara tujuan di berbagai kawasan, hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Buku Administrasi Desa Karangtawang tahun 2016-2021

Gambar 8. Agenda Merantau ke Luar Negeri Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu

Berdasarkan Buku Administrasi Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tahun 2016 – 2021 terdapat 115 warga yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri. Kawasan Asia merupakan yang paling banyak dimintai oleh TKI Desa Karangtawang sebagai tempat bekerja, namun setiap tahunnya mengalami naik-turun. Jumlah TKI yang memilih

kawasan Asia sebagai negara tujuan paling banyak ada pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 adalah yang paling sedikit yaitu hanya 8 jiwa saja. Negara-negara yang termasuk dalam kawasan Asia yang dipilih TKI Desa Karangtawang adalah Taiwan, Korea Selatan, Hongkong, Malaysia, Brunei Darussalam, Jepang dan Singapura. Kawasan Eropa hanya di mintai oleh 2 TKI saja, dimana negara yang dipilih sebagai negara tujuan adalah Malta dan Polandia. Negara Australia masuk dalam kawasan Osenia, kawasan ini adalah yang paling tidak dimintai oleh TKI Desa Karangtawang, dimana peminatnya hanya 1 TKI saja.

Pendekatan teori dasar untuk menjelaskan dan menganalisa migrasi TKI yang bekerja di luar negeri adalah model dorong-tarik atau *push-pull theory* yang dikemukakan oleh Lee dalam (Susilo, 2016). Menurut teori ini terdapat 4 faktor yang mendorong seseorang mengambil keputusan untuk bermigrasi yaitu: (a) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (dorong), (b) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan (tarik), (c) Faktor penghambat, dan (d) Faktor pribadi. Dari keempat faktor yang dikemukakan oleh Lee, faktor yang ada di negara tujuan (tarik) adalah faktor yang lebih berperan dalam menentukan pemilihan negara tujuan sebagai tempat bekerja. TKI memilih bekerja di luar negeri bergantung pada beberapa faktor baik itu faktor dorong maupun faktor tarik.

Menurut Susilo (2016) pendapatan TKI di luar negeri sangat berpengaruh terhadap remitansi yang dikirimkan kepada keluarga di negara asal TKI tersebut. Pendapatan yang diperoleh pun berbeda-beda tergantung di negara mana TKI bekerja, karena standar gaji masing-masing negara berbeda. Menurut Ardana, Sudibia, dan Wirathi (2010) pendapatan TKI memberikan pengaruh positif terhadap besar remitansi yang dikirimkan ke daerah asal. Dimana semakin banyak pendapatan TKI, semakin banyak juga remitan yang dikirim ke negara asal (R. Aisa *et al.*, 2011)

Selama bekerja di luar negeri, TKI juga melakukan aktifitas kehidupan seperti makan dan tidur. Dimana sebagian pendapatan TKI tersebut akan digunakan untuk konsumsi pribadi, seperti membeli barang-barang kebutuhan,

biaya makan dan hidup selama di luar negeri. Menurut hasil penelitian Ardana, Sudibia, dan Wirathi (2010) pengeluaran konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri memberikan pengaruh negatif terhadap pengiriman remitansi, dimana semakin kecil konsumsi yang dikeluarkan maka semakin besar pula jumlah remitansi yang dikirimkan kepada keluarga TKI di negara asal.

Salah satu alasan para TKI memilih meninggalkan daerah asalnya dan bekerja di luar negeri adalah kesulitan perekonomian termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga TKI yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan anggota keluarga yang lain maupun dari hasil pertanian dapat mengalokasikan remitan ke hal lain yang lebih penting seperti biaya sekolah anak, investasi atau yang lainnya. Sedangkan keluarga yang tidak mampu atau tidak memiliki penghasilan yang cukup, remitan dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan keluarga TKI berpengaruh terhadap jumlah remitan yang dikirimkan, ketika tingkat kebutuhan keluarga TKI meningkat maka jumlah remitan yang dikirimkan akan lebih besar begitu juga sebaliknya.

Tujuan TKI memilih bekerja di luar negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga di daerah asal dengan cara mengirimkan remitansi. Menurut Wirathi, Ardana, dan Sudibia (2010) remitansi merupakan kehidupan ekonomi keluarga di daerah asal dan berkaitan dengan pertimbangan waktu, kewajiban, harapan dan tanggung jawab TKI terhadap keluarga di daerah asal. Menurut Awalia (2014) dengan adanya jumlah keluarga yang ditanggung akan membuat TKI semakin semangat bekerja agar mampu mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan mengirimkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Takdiralinsyah (2012), kekeluargaan atau kekerabatan merupakan hubungan antar manusia yang memiliki silsilah yang sama, baik itu secara biologis, sosial maupun secara budaya. Dikatakan kerabat apabila seseorang memiliki ikatan dengan seseorang lainnya, dapat ikatan antara suami dan isteri, ikatan orangtua dan anak. Menurut Awalia (2014) jumlah remitansi yang dikirimkan ke keluarga di daerah asal akan

semakin besar jika tanggungan TKI merupakan keluarga inti, begitu juga sebaliknya.

Remitansi yang dikirimkan oleh TKI yang dari luar negeri ke Indonesia yang mencapai ratusan miliar rupiah membantu perekonomian negara, maka dari itu TKI sering kali disebut pahlawan devisa. Remitansi yang dikirimkan ke Indonesia tentunya membutuhkan biaya pengiriman. Menurut Aprilliana (2013) ketika biaya pengiriman semakin besar, maka remitansi yang diterima oleh keluarga di daerah asal akan semakin kecil begitu juga sebaliknya. Ketika biaya pengiriman remitansi menurun, hal itu akan meningkatkan jumlah remitansi oleh TKI ke keluarga di daerah asal (Albo, *et al*, 2012).

Pada umumnya TKI yang bekerja di luar negeri memiliki ikatan kontrak dengan perusahaan/organisasi/majikan tempat bekerja. Hal yang sama juga menurut Lazuardy, Sunlip dan Endah (2021) yaitu lama bekerja atau biasa disebut kontrak kerja terhitung dari perjanjian awal yang telah ditetapkan atau disetujui kedua pihak yaitu TKI dan perseorangan atau instansi yang mempekerjakan. Ketika TKI semakin lama bekerja, remitansi yang dikirimkan juga sesuai dengan kemampuan TKI yang dapat dilihat dari perjanjian kontrak yang dapat berubah, upah yang berubah dan perlakuan majikan atau atasan. Menurut Siahaan, Wirastyani dan Kanto (2016) lama bekerja mempengaruhi besarnya remitansi yang dikirimkan ke daerah asal. Ketika TKI semakin lama bekerja di luar negeri, maka pengalaman yang didapatkan semakin banyak seperti cara menghadapi berbagai macam majikan, jenis pekerjaan yang dikerjakan, bahasa dan budaya negara tujuan. Dengan pengalaman tersebut memudahkan TKI untuk bekerja di luar negeri kembali. Lama bekerja menjadi pedoman TKI untuk membagi pendapatan atau penghasilan yang diperoleh untuk konsumsi sehari-hari dan untuk dikirimkan ke keluarga di daerah asal.

Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang secara eksplisit membahas tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengiriman remitansi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang

ada. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**”

B. Rumusan Masalah

Dari kondisi yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jenis pekerjaan terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pengaruh negara tujuan terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan TKI terhadap remitansi TKI di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi TKI terhadap remitansi TKI di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
5. Bagaimana pengaruh kebutuhan keluarga TKI terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
6. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
7. Bagaimana pengaruh biaya pengiriman terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
8. Bagaimana pengaruh lama bekerja terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui jumlah remitansi yang dikirimkan TKI untuk keluarga di daerah asal yaitu di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dengan variabel jenis pekerjaan, negara tujuan, pendapatan TKI, konsumsi TKI, kebutuhan keluarga TKI, jumlah tanggungan keluarga, biaya pengiriman, dan lama bekerja.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh jenis pekerjaan terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- b. Menganalisis pengaruh negara tujuan terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- c. Menganalisis pengaruh pendapatan TKI terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- d. Menganalisis pengaruh konsumsi TKI terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- e. Menganalisis pengaruh kebutuhan keluarga TKI terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- f. Menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- g. Menganalisis pengaruh biaya pengiriman terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- h. Menganalisis lama bekerja terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh jenis pekerjaan, negara tujuan, pendapatan TKI, konsumsi TKI, kebutuhan keluarga TKI, jumlah tanggungan keluarga, biaya pengiriman, dan lama bekerja terhadap remitansi di Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.